

Submitted: 08 Desember 2021

Revised: 23 Desember 2021

Accepted: 31 Desember 2021

Penatua Generasi Milenial dalam Pendidikan dan Keagamaan (Studi Kasus pada Penatua GMIM di Wilayah Tomohon 3)

Aljuanika Ering¹, Mercy Waney²

^{1,2} Institut Agama Kristen Negeri Manado

email: aljuanikaering@iakn-manado.ac.id

ABSTRACT. *This study aims to describe how the education and religion of the millennial generation elders in the Tomohon 3 region, describe what causes the election of the millennial generation elders in the Tomohon 3 region with regard to their education and religion. The data in this study were observed and collected through interviews with elders and millennial generation members, after which they were analyzed. It was found that the education of the elders of the millennial generation in the Tomohon 3 region was stratum 1 and stratum 2 and their religion was accustomed to being active in both worship, seminar and leadership training activities within the church. The election of millennial generation elders is due to the idea that when they have good education and religion, they can carry out their duties as elders well too. For this reason, elders can carry out their responsibilities properly with the support of existing members.*

Keywords: *Elder, Millennial generation, Education, Religion.*

PENDAHULUAN

Kota Tomohon adalah salah satu daerah yang terletak di provinsi Sulawesi Utara. Kondisi geografisnya berada di dataran tinggi. Di kota Tomohon terdapat 2 gunung yaitu gunung Lokon dan gunung Mahawu. Kota Tomohon juga menjadi destinasi pariwisata dari berbagai turis mancanegara, yang datang untuk menikmati keindahan alam ataupun datang ke pasar ekstrim Tomohon. Tempat wisata di Kota Tomohon antara lain Danau Linow, Puncak Rurukan dan Bukit Doa. Bahkan setiap tahunnya, di kota Tomohon dilaksanakan *Tomohon Flower Festival* yang di dalamnya ada kegiatan *Tournament of Flower (ToF)* dimana diperlihatkan pameran bunga yang telah dihias dengan bentuk tertentu. Penggunaan bahasa di Kota Tomohon adalah bahasa manado, bahasa Indonesia dan bahasa daerah antara lain bahasa tombulu.

Saat ini kota tomohon dibagi menjadi 5 Kecamatan yaitu Tomohon Utara, Tomohon Tengah, Tomohon Timur, Tomohon Barat, dan Tomohon Selatan. Masyarakatpun mempunyai kepercayaan dan agamanya sendiri dimana mayoritas masyarakat Kota Tomohon memeluk agama Kristen. Hal ini bisa kita lihat dari jumlah gereja di kota Tomohon yang banyak.

Tomohon merupakan pusat penyebaran agama Kristen di Minahasa. Kekristenan mulai diperkenalkan oleh dua misionaris Jerman yang dididik di Belanda yaitu Johann Friedrich Riedel dan Johann Gottlieb Schwarz yang di utus oleh Netherlandch Zendeling Genootchap (NZG) yang merupakan badan pekabaran injil asal belanda (Parengkuan, 2004). Gereja

terbesar yang ada di Sulawesi Utara adalah Gereja Masehi Injili di Minahasa (GMIM) yang kantor pusat Sinodenya berlokasi di Kota Tomohon. GMIM menjadi gereja mandiri tanggal 30 September 1934 dan selama 8 tahun untuk kepemimpinan dipimpin para pendeta Belanda, antara lain Pdt. Dr. E. A. A. de Vreede dan pada tahun 1945 pimpinan gereja diemban oleh Ds. A. Z. R. Wenas yang merupakan pendeta pribumi.

Keberadaan pelayanan GMIM yang semakin besar di kota Tomohon menghasilkan pembagian wilayah antara lain Wilayah Tomohon 1, Tomohon 2, Tomohon 3, Tomohon 4, dan Wilayah Kakaskasen. Wilayah Tomohon 3 dan 4 adalah wilayah pelayanan yang ada di kecamatan Tomohon Selatan. Wilayah Tomohon 4 merupakan hasil pemekaran dari wilayah Tomohon 3. Wilayah Tomohon 3 sebelum pemekaran mempunyai 12 anggota jemaat. Dalam pemekarannya setiap wilayah mempunyai 6 jemaat. Namun kini setelah dimekarkan ada penambahan 1 jemaat yang baru berdiri di wilayah Tomohon 3 sehingga jemaat yang berada di wilayah Tomohon 3 menjadi 7 jemaat. Jemaat-jemaat tersebut adalah GMIM Getsemani Lansot, GMIM Syaloom Tumatangtang, GMIM Sarongsong Tumatangtang, GMIM Damai Lahendong, GMIM Damai Sejahtera Lahendong, GMIM Nimahesaan Pinaras, dan GMIM Elim Pinaras.

Dalam pelayanan di masing-masing jemaat dipilihlah para penatua dan syamas baik dikolom maupun di Komisi Pelayanan Pria Kaum Bapa (PKB), Komisi Pelayanan Wanita Kaum Ibu (WKI), Komisi Pelayanan Pemuda (KPP), Komisi Pelayanan Remaja (KPR) dan Komisi Pelayanan Anak (KPA). Komisi Pelayanan Bapak, Ibu, Pemuda, Remaja dan Anak sering disingkat Komisi BIPRA. Komisi BIPRA mempunyai struktur organisasi pelayanan mulai dari Ketua (Penatua), Wakil ketua, sekretaris, bendahara dan anggota.

Masing-masing jemaat di wilayah Tomohon 3 mempunyai penatua pemuda. Penatua pemuda adalah orang yang dipilih oleh anggota pemuda dan sudah disidi (mengakui imannya dihadapan Tuhan) dan telah mengikuti Latihan Kepemimpinan Pemuda Gereja (LKPG).

Generasi milenial lebih sering dikaitkan dengan kaum muda yang dalam kesehariannya sering menggunakan internet yang didalamnya ada media sosial. Media sosial yang digunakan antara lain adalah instagram, facebook dan whatsapp. Generasi milenial sering kali tidak jeli dalam memanfaatkan internet. Generasi milenial juga sering dikatakan sebagai orang-orang yang lebih menyukai hal-hal yang instan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemuda di jemaat di wilayah Tomohon 3 serta hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa kehadiran anggota pemuda dalam memilih komisi pemuda terlebih khusus ketua pemuda di Jemaat masing-masing cukup besar. Hal ini dapat dilihat ketika pemilihan dilaksanakan ada perwakilan pemilih pemuda di tiap-tiap kolom.

Di era revolusi industri ini pendidikan menjadi hal yang harus dimiliki oleh setiap orang, apalagi orang muda yang merupakan penerus gereja. Pendidikan yang terus di upayakan oleh pemerintah dengan menghadirkan program wajib belajar 9 tahun dan program beasiswa di perguruan tinggi merupakan hal yang harus dimanfaatkan oleh setiap pembelajar. Apalagi teknologi dan informasi yang tidak terbendung lagi, maka kaum muda harus cerdas melihat segala sesuatu. Keagamaan yang diyakini sebagai kepercayaan bagi

kaum muda kini mulai terus dikikis oleh perubahan zaman. Keinginan untuk hadir dalam persekutuan pemuda semakin digerogeti oleh teknologi yang ada.

Peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu : 1). Bagaimana pendidikan dan keagamaan penatua generasi milenial di wilayah Tomohon 3? , 2). apa penyebab terpilihnya penatua generasi milenial di wilayah Tomohon 3 berkaitan dengan pendidikan dan keagamaannya?

Adapun yang menjadi tujuan penelitian yaitu: 1). Mendeskripsikan bagaimana pendidikan dan keagamaan penatua generasi milenial di wilayah Tomohon 3, 2). Mendeskripsikan apa penyebab terpilihnya penatua generasi milenial di wilayah Tomohon 3 berkaitan dengan pendidikan dan keagamaannya.

Pendidikan dan Keagamaan

Pendidikan merupakan suatu cara yang sangat baik dari seorang manusia dalam upaya menciptakan suatu pengalaman belajar yang terencana yang terdiri atas Pendidikan formal, nonformal dan informal yang didapat dari sekolah maupun dari luar sekolah, yang dapat terus menerus berlangsung sepanjang hidup yang memiliki tujuan untuk mengoptimalkan kemampuan suatu individu sehingga dimasa depan dapat memberikan peranan hidup dengan tepat (Triyanto, 2014 : 23). Usaha seseorang dalam mendapatkan pendidikan sesuai dengan harapannya didukung dengan adanya beasiswa yang ditawarkan oleh pemerintah. Beasiswa yang disediakan oleh pemerintah antara lain beasiswa kepada mereka yang tidak mampu dan beasiswa kepada mereka yang berprestasi.

Menurut Melmambessy (2012 : 18) Pendidikan merupakan suatu proses dalam mengalihkan pengetahuan yang tersusun dari seseorang kepada orang lain yang merujuk pada suatu sistem yang telah ditetapkan oleh para ahli. Dengan dilakukannya pengalihan pengetahuan ini, diharapkan akan merubah suatu sikap seseorang, kedewasaan dalam berpikir dan kedewasaan dalam kepribadian melalui Pendidikan formal dan informal. Pengalihan pengetahuan membutuhkan proses transfer yang benar. Dalam hal ini strategi, metode dan cara mengajar harus disesuaikan dengan perkembangan zaman dan keadaan para pembelajar. Agar pembelajar dapat lebih mudah mengerti apa yang diajarkan dan transfer pengetahuan berjalan dengan baik hingga hasil yang baik dapat didapatkan. Sedangkan menurut Hasibuan (Melmambessy : 32) Pendidikan itu sendiri adalah suatu indikator yang dapat mencerminkan suatu kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaannya. Melalui latar belakang Pendidikan tersebut, maka dianggap bahwa seseorang tersebut dapat menduduki suatu jabatan didalamnya.

Menurut Triyanto (2014 : 24) jalur pendidikan yaitu :

1. Pendidikan Formal, dimana Pendidikan formal tersebut merupakan suatu jalur Pendidikan yang tersusun dan berjenjang yang dimulai dari Pendidikan sekolah dasar, Pendidikan sekolah menengah hingga perguruan tinggi.
2. Pendidikan Nonformal, dimana Pendidikan nonformal ini merupakan suatu jalur diluar dari Pendidikan formal yang juga dapat dilakukan dengan cara berjenjang sesuai dengan program yang terstruktur.

3. Pendidikan Informal, dimana Pendidikan informal merupakan suatu proses Pendidikan didalam keluarga maupun dilingkungan dia berada.

Djumarsih (2004:22) berpendapat bahwa Pendidikan yang dimaksudkan disini adalah suatu usaha dalam menciptakan dan mengembangkan segala potensi yang dari dalam diri, baik secara jasmani tetapi juga secara rohani yang berdasarkan atas nilai-nilai dalam masyarakat dan nilai-nilai budaya.

Dapat dipahami pendidikan adalah proses menempuh pengetahuan sampai ke jenjang pendidikan yang tinggi sehingga dapat mendapatkan pekerjaan dan bisa mendapatkan suatu jabatan. Setiap orang mempunyai harapan untuk dapat bekerja dan memenuhi kebutuhan hidup.

Agama yang dimaksudkan disini adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan, yang merupakan ajaran yang baik yang berhubungan dengan kepercayaannya. (Baharta,1995 : 4).Setiap agama mengajarkan hal yang baik bagi penganutnya. Kepercayaan kepada Tuhan oleh agama masing-masing ketika dipahami dengan benar, akan berdampak besar bagi kehidupan manusia. Bahkan ketika hidup bergaul dengan agama lain. Kerukunan antar umat beragama tentunya akan dirasakan dalam kehidupan bermasyarakat.

Jalaluddin (1993 : 56) mengungkapkan bahwa kegiatan yang ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari yang dilaksanakan oleh masyarakat yang berkaitan dengan bidang keagamaan sesuai dengan ajaran agama. Dalam kehidupan bermasyarakat kita diawarkan dengan berbagai organisasi keagamaan yang tentunya bermanfaat untuk menambah iman kita bahkan membuat hidup kita terarah untuk menjalankan agama sendiri-sendiri sesuai dengan ajaran agamanya.

Keagamaan dapat dipahami sebagai suatu kebutuhan rohani setiap manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Ajaran keagamaan yang baik akan berdampak baik terlebih disaat manusia memiliki perbedaan agama dimana mereka hidup berdampingan. Ketika manusiapun terprovokasi dengan permasalahan apapun, ajaran keagamaan selalu menguatkan, memberi pemahaman yang benar dan selalu mengingatkan tentang hal yang baik.

Pendidikan dan keagamaan sangat berkaitan erat dalam kehidupan manusia. Karena dalam kenyataannya ketika seseorang mempunyai pemahaman agama yang baik, maka keinginan untuk memperoleh pendidikan yang baik dan sesuai sangatlah besar. Dan sebaliknya ketika seseorang mempunyai pendidikan yang baik, maka ketaatannya terhadap agamanya semakin tinggi pula. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh maka peluang mendapatkan jabatan lebih besar.

Penatua Generasi Milenial

Menurut tata gereja GMIM tahun 2007, Pelayan Khusus adalah Pendeta, Penatua, guru agama dan Syamas. Tua-tua diambil dari bahasa Yunani: *Presbyteros*, yang dikenal dengan istilah Penatua.

Hikmat Allah lewat roh kudus diyakini adalah anugerah Tuhan bagi pelayan khusus dan bukan hikmat yang berasal dari manusia. Peran Penatua yang adalah sebagai pelayan khusus menurut tata Gereja GMIM Tahun 2007 Pasal 1 adalah menjadi Nabi, Imam, Guru, Raja dan

hamba sebagai pola pada Yesus Kristus untuk menyatakan amanat agung yakni Tri Tugas Gereja, bersekutu, bersaksi dan melayani.

Pelayan khusus yang diantaranya adalah penatua merupakan tugas panggilan dari Yesus Kristus dan harus merupakan anggota sidi jemaat. Penatua harus mampu melaksanakan tugas panggilannya untuk memperlengkapi semua anggota jemaat. Proses menjadi Penatua dilakukan melalui tahapan-tahapan, yaitu : dipilih, ditetapkan, diteguhkan, serta melaksanakan pelayanan dengan pemberian diri penuh untuk tugas pelayanan Gereja. Pelayan Khusus yang didalamnya juga Penatua bersamaan mengemban tugas dengan uraian masing-masing secara bersamaan dalam pelayanan.

Dalam periode pelayanan yang ditetapkan penatua melaksanakan tugas tanggungjawabnya. Penatua merupakan panggilan pelayanan kehambaan. Filipi 2:5-10 menyatakan bahwa kehambaan seorang pelayanan harus mengambil contoh dari Yesus Kristus. Inilah suatu pekerjaan gerejawi.

Dalam Tata Gereja GMIM Tahun 2007, Penatua memiliki tugas bersama dengan pelayan khusus lainnya yaitu Syamas, Guru Agama dan Pendeta sebagai berikut :

1. Sebagai pelayan khusus mengembalikan anggota jemaat melalui perkunjungan ke rumah jemaat sehingga jemaat tetap memberi diri dalam pelayanan namun tetap menjaga kerahasiaan anggota jemaat yang digembalikan
2. Melaksanakan pelayanan bagi anggota jemaat dan semua orang yang memerlukan pertolongan baik fisik maupun psikis.
3. Memberikan contoh yang nyata dalam perbuatan maupun perkataan kepada masyarakat terlebih bagi anggota jemaat dan membimbing sehingga kehidupan jemaat tetap baik dari segi sosial, rohani maupun jasmani.
4. Menjadi pemimpin dalam pelayanan bagi anggota yang terkena disiplin gereja, memberikan kesaksian dan pengembalaan serta penilikan bagi seluruh anggota jemaat.
5. Terus memelihara persekutuan beribadah dengan mengumpulkan anggota jemaat serta mengembangkan pengakuan iman gereja dan ajaran agama.
6. Menjadi pemimpin dan pengajar bagi anggota-anggota jemaat sehingga anggota jemaat boleh menjadi teladan bagi anggota jemaat lain yang berada di sekitarnya.
7. Memberikan sumbangsih dalam bentuk masukan atau pendapat tentang pengajaran dan Pendidikan gereja terlebih pada iman, ajaran dan pengakuan jemaat.
8. Ibadah yang dilaksanakan oleh jemaat menjadi tanggungjawab pelayan khusus.
9. Bekerja sama dalam melaksanakan berbagai pelayanan gereja bagi jemaat dalam hal disiplin gereja, pengembalaan dan penilikan.
10. Menjadi perencana dan pelaksana bagi seluruh anggota jemaat lewat pembinaan warga gereja.
11. Segala bidang pelayanan dilaksanakan dan direncanakan dengan Kerjasama Bersama jemaat-jemaat GMIM, masyarakat dan pemerintah.
12. Melaksanakan tuga-tugas lain yang diberikan oleh Sidang Majelis Sinode atau Badan Pekerja Majelis Sinode.

Sedangkan tugas khusus seorang penatua adalah :

1. Memberitakan firman, memberikan kesaksian dan bertaanggungjawab saat ada pelaksanaan ibadah.
2. Berkoordinasi pada saat pelaksanaan katekisasi.

Menurut tata gereja GMIM Tahun 2007, pelayanan sebagai penatua dapat berakhir karena: 1). meninggal dunia. 2). Periode pelayanan yang telah selesai. 3). Menyatakan diri sudah berpindah jemaat. 4). Mempunyai halangan tetap yang mengakibatkan tidak dapat menjalankan tugas pelayanan. 5). Melanggar tata gereja dan mengingkari ajaran gereja dan pengakuan iman sehingga diberhentikan. 6). Memberikan pernyataan tertulis dengan kemauan sendiri. 7). Tanpa pemberitahuan tidak melaksanakan tugas selama enam bulan.

Tahun kelahiran 1980-2000 dikenal dengan generasi milenial. Pada generasi ini kecanggihan teknologi dirasakan oleh orang yang berusia 20-40 tahun. Hal ini bisa dilihat ketika kehidupan masyarakat kini tak bisa lepas dari teknologi. Sebagai contoh penggunaan internet atau *smartphone* akan merasa ada yang berbeda ketika mereka tidak membawa ataupun lupa membawa *smartphone* mereka masing-masing. Sehingga meskipun *smartphone* ketinggalan di rumah mereka akan berusaha untuk kembali pulang untuk mengambil *smartphone* tersebut. Generasi milenial mempunyai akun media sosial yang sering diupdate. Media sosial seperti intagram, facebook dan whatsapp sering digunakan oleh generasi milenial.

Kehadiran teknologi sangat berpengaruh besar dalam kehidupan generasi milenial. Untuk mereka yang sementara menempuh pendidikan untuk mencari bahan-bahan referensi saat kuliah dan memudahkan komunikasi satu dengan yang lain. Bagi mereka yang sementara bekerja teknologi sangat menunjang dan mempermudah pekerjaan mereka.

Penatua generasi milenial dapat dikatakan sebagai seorang pemimpin suatu organisasi yang menjadi pengonsumsi teknologi dalam hidupnya. Penatua generasi milenial banyak ditemui di organisasi pemuda dan remaja dimana lingkup pelayanan ini mencakup orang – orang muda yang juga menjadi pengonsumsi teknologi. Hal ini membuat para penatua generasi milenial dengan mudah diterima dikalangan milenial, pengaplikasian pelayanan para penatua generasi milenial dapat menjawab kebutuhan para milenial saat ini, dimana cara dan strategi pelayanan para penatua generasi milenial mampu beradaptasi dengan kecanggihan teknologi saat ini. Penatua generasi milenial mampu merubah cara berpikir yang lebih baik bahkan dapat memberikan pengaruh baik dalam pelayanan bukan hanya yang dia layani dalam organisasi pemuda tetapi juga dirasakan oleh Gereja secara umum.

Adanya para penatua generasi milenial ini akan menjadi kekuatan baru dalam jemaat untuk lebih kreatif dalam mengelola kegiatan-kegiatan jemaat termasuk didalamnya dalam kegiatan ibadah. Kehadiran penatua generasi milenial, menjadi hal yang baik karena seorang penatua yang menjadi contoh dan teladan tentunya memberikan pemahaman yang baik bagi anggotanya tentang bagaimana menggunakan teknologi itu dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi yang sering digunakan tidak sesuai dengan tujuan baiknya menjadi tantangan baru bagi penatua generasi milenial dalam menopang pelayanannya, namun tantangan ini tentunya harus disikapi dengan bijak sehingga tujuan yang baik akan terus dikerjakan oleh para penatua generasi milenial. Karena kehadiran penatua generasi milenial ini merupakan sebuah kebutuhan penting gereja dalam melaksanakan setiap tugas dan panggilan gereja saat

ini, karena harus diakui bahwa semua kita harus bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman saat ini agar tidak tertinggal oleh keadaan yang semakin hari semakin mengalami perubahan yang lebih canggih.

Penatua generasi milenial ini dapat menjadi sebuah kekuatan besar secara khusus bagi jemaat-jemaat yang ada di wilayah Tomohon 3, karena melalui keterlibatan para penatua generasi milenial ini akan memberikan warna baru dalam pelayanan, akan memberikan semangat baru untuk berevolusi ke hal-hal yang lebih canggih yang nantinya akan menjadi kebutuhan mendasar dalam jemaat, sehingga peran dari para penatua generasi milenial menjadi kebutuhan penting dalam menjawab perubahan zaman yang semakin canggih saat ini.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Setyosari, 2012:40 mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif harus dilakukan dalam keadaan yang berlangsung secara alamiah dan kemudian perhatian yang besar diberikan peneliti mengenai konteks sosial yang terjadi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan pengamatan, wawancara, melaksanakan analisis isi dalam rangka merangkum perilaku objek penelitian dan responnya.

Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah pemuda yang ada di Wilayah Tomohon 3

Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan yaitu :

1. Observasi. Observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian, apalagi penelitian dengan pendekatan kualitatif. Agar memberikan data yang akurat dan bermanfaat, observasi sebagai metode ilmiah harus dilakukan oleh peneliti yang sudah melewati latihan-latihan yang memadai, serta telah mengadakan persiapan yang teliti dan lengkap (Patton dalam Poerwandari, 2005:116). Bentuk observasi yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah bentuk observasi aktif, dimana peneliti tidak hanya menjadi pengamat yang pasif, melainkan juga mengambil berbagai peran dalam situasi tertentu dan berpartisipasi dalam peristiwa yang akan diteliti.
2. Wawancara. Wawancara adalah percakapan dan Tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topic yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain (Banister dalam Poerwandari, 2005: 127).

Analisis data penelitian

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan (Putra 2012:333)

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah

direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data

Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data, peneliti memaparkan secara tertulis hasil temuan dokumen, wawancara, dan observasi yang telah peneliti dapatkan.

3. Display data,

Hasil dari proses reduksi yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan berdasarkan fakta yang saling berkaitan.

4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan adalah temuan yang baru berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. (Sugiyono, 2008 :240-246)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan dan Keagamaan merupakan hal yang sangat penting dan harus berbanding lurus. Ketika seseorang mempunyai pendidikan yang tinggi seharusnya keagamaannya atau kepercayaan kepada Tuhan harus seimbang dengan itu. Hal ini menjadi pengajaran yang dilakukan dari leluhur bahkan terus diajarkan hingga kini. Hal inipun dialami oleh para penatua generasi milenial diwilayah Tomohon 3.

Pendidikan yang merupakan tuntutan di era revolusi industri membuat orang-orang berlomba-lomba menempuh pendidikan yang ditawarkan. Apalagi dengan adanya beasiswa-beasiswa bagi pembelajar yang tidak mampu ataupun bagi pembelajar yang mempunyai prestasi.

Lokasi penelitian ini adalah di Wilayah Tomohon 3. Wilayah Pelayanan Tomohon 3 terletak di Kecamatan Tomohon Selatan, yaitu Kelurahan Lansot, Kelurahan Tumatangtang, Kelurahan Lahendong dan Kelurahan Pinaras. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara keadaan pemuda diwilayah Tomohon 3 pada umumnya sedang menempuh pendidikan diperguruan tinggi dan sedang bekerja. Adapun rata-rata pemuda mempunyai keinginan untuk menempuh pendidikan sehingga diwilayah Tomohon 3 mempunyai rata-rata pendidikan strata 1. Adapun sebagian besar anggota pemuda rajin dalam kegiatan pemuda bahkan sering turut serta dalam kegiatan baik seminar ataupun pelatihan kepemimpinan gereja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara SL, tentang bagaimana pendidikan dan keagamaan penatua generasi milenial, SL mengatakan bahwa para penatua mempunyai pendidikan yang baik, kini para penatua sudah memiliki pekerjaan atau sementara bekerja. Sedangkan dari keagamaan mereka aktif dalam pelayanan di gereja. Hal ini sangat menunjang proses pelayanan yang dilakukan oleh penatua. Karena penatua dapat menggabungkan

pengajaran yang dia terima ketika dia menempuh pendidikan semasa kuliah dalam proses pelayanannya.

Wawancara dengan BL, pendidikan merupakan kebutuhan dalam hidup sehingga wajib menempuh pendidikan setinggi-tingginya sehingga boleh ada sampai di strata-1, Agama adalah suatu yang penting dalam hidup, hidup beragama sudah diajarkan dari kecil. Kepercayaan pada Tuhan adalah hal yang utama. Sehingga antara pendidikan dan agama harus berjalan bersama. Pendidikan yang baik pasti dapat dengan mudah memahami ajaran agama, demikian sebaliknya jika tidak dilandasi dengan pendidikan yang baik tentunya akan sulit untuk memahami ajaran keagamaan tersebut karena tidak pernah dilatih untuk memahami sesuatu.

Sedangkan menurut pendidikan dan keagamaan adalah kekuatan manusia untuk menjalani kehidupan di dunia di era yang semakin maju ini. Karena jika hanya mengandalkan pendidikan atau keintaran hanya akan membuat seorang menjadi sombong dan meremehkan orang lain, demikian jika hanya menandalkan kekuatan keagamaan maka membuat seseorang menjadi sombong rohani dan menganggap diri selalu suci, sehingga keduanya harus dimiliki bersamaan agar tercipta keseimbangan antara pendidikan dan keagamaan. Hal ini menjadi modal utama seorang penatua untuk melakukan tugas tanggungjawabnya dalam pelayanan.

Wawancara dengan GN, penatua mempunyai pendidikan yang baik dan rajin dalam pesekutuan beribadah bahkan dalam kegiatan gereja. Tetapi GN menambahkan semakin tinggi pendidikan seharusnya semakin tinggi juga keagamaan seseorang, harus berbanding lurus. Karena biasanya dengan tingkat pendidikan yang tinggi seseorang akan dengan mudah memperoleh pekerjaan dan diposisikan pada posisi yang strategis dalam pekerjaan sehingga kesibukan pekerjaan akhirnya mengganggu kegiatan keagamaan yaitu pelayanannya, maka diperlukan komitmen dari seorang penatua untuk benar-benar memberidiri dalam kepelayanannya.

Pada zaman sekarang, tidak dapat dipungkiri pendidikan dan keagamaan sangat penting bagi manusia. Kemajuan teknologi menuntut pendidikan yang lebih tinggi dan keagamaan kita baik hingga teknologi tersebut dapat digunakan secara bertanggungjawab. Dan pelayanan dapat dengan maksimal dikerjakan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi hasil dari pendidikan yang semakin maju.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian yang ada bahwa : pendidikan penatua generasi milenial di wilayah Tomohon 3 adalah strata 1 dan strata 2 dan keagamaannya sudah terbiasa aktif dalam kegiatan baik ibadah, seminar maupun latihan kepemimpinan di lingkup gereja. Terpilihnya penatua generasi milenial dikarenakan pemikiran bahwa ketika mempunyai pendidikan dan keagamaan yang baik maka dapat menjalankan tugas sebagai penatua dengan baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

Baharta, Dewi S, *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: Bintang Terang, 1995
Djumransjah, M, *Filsafat Pendidikan*, Malang: Bayumedia Publishing, 2004

- Jalaluddin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Kalam Mulia, 1993
- Melmambessy, Moses, *Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua*, Media Riset Bisnis & Manajemen 12.1 , 2012
- Poerwandari, E. K, *Pendekatan kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Lembaga Pengembangn Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3.), Jakarta : Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2001
- Setyosari, H Punaji, *Metode Penenlitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta : Kencana, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.Bandung: Alfabeta, 2008
- Tata Gereja GMIM 2007
- Triyanto, Teguh. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Nusa, Putra, *Penelitian Kualitatif Proses dan Aplikasi*.Jakarta: Indeks, 2012